

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Pasca Covid-19

Andriono Eko Yuniarto

Politeknik YKPN, Yogyakarta, Indonesia

Email : andriono@aaykpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menentukan harga saham perusahaan sector pertambangan pasca *pandemic* global Corona Virus (*Covid-19*). Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *sector* pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang merupakan periode setelah terjadinya *pandemic Covid-19*. Perusahaan yang digunakan *sample* dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Harga Saham.

Abstract

The research conducted aims to know and analyze the profitability ratio and solvency ratio in determining the stock price of mining sector companies after the global pandemic Corona Virus (Covid-19). Research Method: The research conducted is a type of quantitative research, the population used in this study is mining sector companies listed on the IDX for the 2021-2023 period which is the period after the Covid-19 pandemic. The companies that used samples in the study were 14 companies with purposive sampling techniques, in this study using multiple linear regression analysis with SPSS test equipment.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Stock Price.*

Pendahuluan

Wabah virus corona (Covid-19) yang menimpa seluruh dunia tentunya berdampak pada Indonesia. Tidak hanya sekedar di bidang kesehatan, Indonesia juga mengalami dampak pandemi global akibat Covid-19 yang telah menimbulkan gejolak di beberapa sektor kehidupan (Muzwardi, 2020). Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sejak kurun waktu tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertambangan di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, melemahnya permintaan global, gangguan rantai pasok, serta kebijakan mengenai pembatasan sosial yang diberlakukan

untuk mengendalikan penyebaran virus telah menimbulkan tantangan serius bagi industri ini.

Penurunan harga komoditas utama seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas telah menyebabkan tekanan finansial yang besar pada perusahaan-perusahaan tambang. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah yang menghambat operasi tambang dan distribusi produk tambang (Afriyani, 2023). Akibatnya, banyak perusahaan tambang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, yang tercermin pada harga saham mereka di bursa efek.

Volatilitas pasar yang meningkat selama pandemi juga memicu kekhawatiran investor, menyebabkan penurunan lebih lanjut pada valuasi saham perusahaan-perusahaan tambang. Dampak pandemi terhadap harga saham perusahaan tambang di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga oleh sentimen pasar dan ekspektasi terhadap pemulihan ekonomi. Investor cenderung menghindari risiko di tengah ketidakpastian yang tinggi, yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham-saham sektor tambang. Selain itu, penundaan proyek eksplorasi dan produksi serta berkurangnya investasi asing juga berkontribusi pada melemahnya harga saham.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif sehingga dapat membuka peluang adanya keuntungan berupa imbal hasil karena fluktuasi harga saham, menjadi salah satu alasan yang mendorong investor untuk berpartisipasi dalam transaksi di pasar modal. Keuntungan investasi yang didapat bisa berupa deviden maupun *capital gain*. Deviden dan *capital gain* merupakan hasil dari perbedaan antara harga jual dengan harga belinya dalam suatu saham ketika saham diperdagangkan. Dalam investasi saham, Investor maupun trader sering kali melakukan dua pendekatan dalam memilih saham apa yang ingin mereka gunakan untuk investasi, yaitu dengan pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Pada umumnya, analisis teknikal dilakukan dengan memeriksa pola dan tren pergerakan harga saham dari masa ke masa untuk memahami potensi pergerakan harga di masa yang akan datang (Asikin et al., 2024). Berbeda dengan analisis fundamental, dilakukan dengan melakukan analisis yang memfokuskan perhatian terhadap fundamental perusahaan melalui rasio finansial dengan mempertimbangkan beberapa peristiwa, baik yang sifatnya langsung dan tidak langsung, memiliki kemampuan untuk memengaruhi performa keuangan suatu perusahaan (Putri & Shabri, 2022).

Dalam melakukan analisis fundamental, laporan keuangan merupakan suatu faktor penting dalam melakukan investasi maupun *trading*. Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis profil keuangan serta kinerja perusahaan karena pendapatan di masa depan dapat diprediksi menggunakan data finansial dengan menyelidiki rasio akuntansi yang menggambarkan *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Hariyanto & Ferdian (2023) rasio keuangan dapat berupa alat yang membantu memperkirakan apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang, menggambarkan hasil kinerja kegiatan operasional,

melihat kondisi keuangan tahun berjalan ataupun perkiraan masa depan, serta digunakan dalam menggambarkan kinerja masa lalu dan proyeksi kinerja di masa mendatang.

Analisis fundamental penting karena dengan melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, investor dapat meminimalisir risiko kerugian. Faktor fundamental suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan. Kasmir Bentuk-bentuk rasio keuangan rasio keuangan dapat terdiri dari berbagai metrik, seperti indikator profitabilitas, tingkat kesehatan keuangan, likuiditas, efisiensi operasional, perkembangan perusahaan, dan evaluasi nilai.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dan solvabilitas, pendekatan yang digunakan untuk menilai bagaimana *indicator* keuangan menilai valuasi harga saham perusahaan pertambangan pasca Covid-19. Agnasia & Amalia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Muhidin & Situngkir (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Earning per Share* (EPS) terdapat pengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Manullang et al. (2019) yang menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, Husain (2021) menyatakan bahwa ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil yang diperoleh, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa topik tersebut masih layak untuk dilakukan penelitian kembali.

Dalam konteks ini, analisis profitabilitas dan solvabilitas menjadi semakin krusial untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan dapat pulih dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi harga saham mereka. Analisis profitabilitas dan solvabilitas memberikan wawasan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan pertambangan pasca Covid-19. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam kedua aspek ini cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan meningkat, sementara perusahaan yang menunjukkan kelemahan mungkin menghadapi tantangan dalam menarik investasi dan menjaga valuasi saham mereka.

Wabah virus corona (Covid-19) yang menimpa seluruh dunia tentunya berdampak pada Indonesia (Vingilis et al., 2021). Tidak hanya sekedar di bidang kesehatan, Indonesia juga mengalami dampak pandemi global akibat Covid-19 yang telah menimbulkan gejolak di beberapa sektor kehidupan. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sejak kurun waktu tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertambangan di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, melemahnya permintaan global, gangguan rantai pasok, serta kebijakan mengenai pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah menimbulkan tantangan serius bagi industri ini.

Penurunan harga komoditas utama seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas telah menyebabkan tekanan finansial yang besar pada perusahaan-perusahaan tambang. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah yang menghambat operasi tambang dan distribusi produk tambang. Akibatnya, banyak perusahaan tambang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, yang tercermin pada harga saham mereka di bursa efek. Volatilitas pasar yang meningkat selama pandemi juga memicu kekhawatiran investor, menyebabkan penurunan lebih lanjut pada valuasi saham perusahaan-perusahaan tambang.

Dampak pandemi terhadap harga saham perusahaan tambang di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga oleh sentimen pasar dan ekspektasi terhadap pemulihan ekonomi. Investor cenderung menghindari risiko di tengah ketidakpastian yang tinggi, yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham-saham sektor tambang. Selain itu, penundaan proyek eksplorasi dan produksi serta berkurangnya investasi asing juga berkontribusi pada melemahnya harga saham.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif sehingga dapat membuka peluang adanya keuntungan berupa imbal hasil karena fluktuasi harga saham, menjadi salah satu alasan yang mendorong investor untuk berpartisipasi dalam transaksi di pasar modal. Keuntungan investasi yang didapat bisa berupa deviden maupun *capital gain*. Deviden dan *capital gain* merupakan hasil dari perbedaan antara harga jual dengan harga belinya dalam suatu saham ketika saham diperdagangkan (Putra Auril Ramadhan, 2021);(Rizal & Aslami, 2022).

Dalam investasi saham, Investor maupun trader sering kali melakukan dua pendekatan dalam memilih saham apa yang ingin mereka gunakan untuk investasi, yaitu dengan pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal (Djuhatmoko et al., 2019). Pada umumnya, analisis teknikal dilakukan dengan memeriksa pola dan tren pergerakan harga saham dari masa ke masa untuk memahami potensi pergerakan harga di masa yang akan datang (Afni et al., 2021). Berbeda dengan analisis fundamental, dilakukan dengan melakukan analisis yang memfokuskan perhatian terhadap fundamental perusahaan melalui rasio finansial dengan mempertimbangkan beberapa peristiwa, baik yang sifatnya langsung dan tidak langsung, memiliki kemampuan untuk memengaruhi performa keuangan suatu perusahaan (Putri & Shabri, 2022).

Dalam melakukan analisis fundamental, laporan keuangan merupakan suatu faktor penting dalam melakukan investasi maupun *trading*. Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis profil keuangan serta kinerja perusahaan karena pendapatan di masa depan dapat diprediksi menggunakan data finansial dengan menyelidiki rasio akuntansi yang menggambarkan *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

Rasio keuangan dapat berupa alat yang membantu memperkirakan apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang, menggambarkan hasil kinerja kegiatan operasional, melihat kondisi keuangan tahun berjalan ataupun perkiraan masa depan, serta digunakan dalam menggambarkan kinerja masa lalu dan proyeksi kinerja di masa mendatang (Hariyanto & Ferdian, 2023);(Adinda

& Musdholifah, 2020);(Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Analisis fundamental penting karena dengan melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, investor dapat meminimalisir risiko kerugian.

Faktor fundamental suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan. Bentuk-bentuk rasio keuangan rasio keuangan dapat terdiri dari berbagai metrik, seperti indikator profitabilitas, tingkat kesehatan keuangan, likuiditas, efisiensi operasional, perkembangan perusahaan, dan evaluasi nilai (Dewi, 2017);(Marlianita & Saleh, 2020).

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dan solvabilitas, pendekatan yang digunakan untuk menilai bagaimana *indicator* keuangan menilai valuasi harga saham perusahaan pertambangan pasca Covid-19. Agnatia & Amalia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Muhidin & Situngkir (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Earning per Share* (EPS) terdapat pengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Manullang (2019) yang menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, Husain (2021) menyatakan bahwa ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil yang diperoleh, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa topik tersebut masih layak untuk dilakukan penelitian kembali.

Dalam konteks ini, analisis profitabilitas dan solvabilitas menjadi semakin krusial untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan dapat pulih dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi harga saham mereka. Analisis profitabilitas dan solvabilitas memberikan wawasan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan pertambangan pasca Covid-19. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam kedua aspek ini cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan meningkat, sementara perusahaan yang menunjukkan kelemahan mungkin menghadapi tantangan dalam menarik investasi dan menjaga valuasi saham mereka.

Metode Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji dan menilai adanya korelasi serta dampak dari rasio keuangan perusahaan di sector pertambangan terhadap harga sahamnya. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana data entitas *sector* pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023, yaitu periode setelah terjadinya Covid-19. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis linier berganda dengan alat uji SPSS, dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu laporan keuangan

α = Bilangan konstan

X1 = *Return on asset*

X2 = *Return on equity*

X3 = *Earning per share*

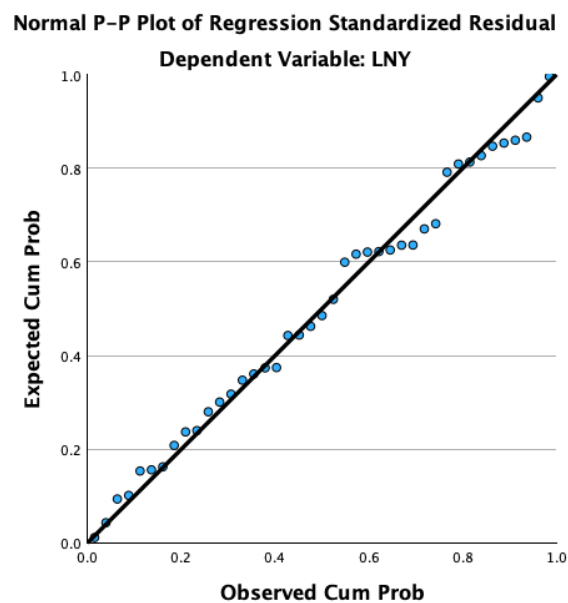
X4 = *Debt to equity*

e = *Margin error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien dari masing-masing variabel

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui model regresi telah mengikuti pola distribusi normal dilakukan pengujian sesuai dengan hasil dalam gambar dibawah. Gambar 1 memberikan informasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal, dikarenakan penyebaran data regresi mengikuti dan sejalan dengan arah sumbu grafik histogram.



Gambar 1. Uji Normal P-P Plot
Sumber: Olah Data 2024

Selanjutnya pengujian normalitas diuji menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil olah data pada table 1 diperoleh bahwa residual sudah terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation.	1,08921830
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Olah Data 2024

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data dapat dilihat pada table 2, memiliki nilai tolerance value sebesar 0,103, 0,102, 0,584, dan 0,903 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan, nilai VIF masing-masing variable 9,709, 9,757, 1,712, dan 1,107 dimana nilai tersebut nilainya lebih kecil dari 10 atau < 10 . Sehingga tidak terdapat masalah multikoleniaritas pada seluruh variable dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,103	9,709
ROE	0,102	9,757
DER	0,584	1,712
EPS	0,903	1,107

Sumber: Olah Data 2024

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Model	t.	Sig.	Keterangan
(Constant)	20,734	0,001	
ROA	-0,981	0,003	H1 Diterima
ROE	1,789	0,082	H2 Ditolak
DER	0,985	0,331	H3 Ditolak
EPS	5,25	0,001	H4 Diterima

Sumber: Olah Data 2024

- a. Pada variable ROA diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$, sehingga dapat dikatan H1 diterima atau ROA berpengaruh terhadap pengaruh harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.
- b. Pada variable ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,082 > \alpha 0,05$, sehingga dapat dikatan H2 ditolak atau ROE tidak berpengaruh terhadap pengaruh harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.

- c. Pada variable EPS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, sehingga dapat dikatan H3 diterima atau EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.
- d. Pada variable DER diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,331 > \alpha 0,05$, sehingga dapat dikatan H4 ditolak atau DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63,736	4	15,934	12,088	0,001
Residual	47,456	36	1,318		
Total	111,192	40			

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan hasil olah data variable independent didalam penelitian secara keseluruhan mempengaruhi variable dependen. Pada table 4 diperoleh nilai F-hitung 12,088 lebih besar dari F-tabel 2,64 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Lebih lanjut, model regresi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan atau telah fit.

Pembahasan

ROA terhadap harga saham

Hasil yang diperoleh Abqari (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. ROA merupakan salah satu alah ukur perusahaan dalam memprediksi kemampuan menghasilkan laba dengan mempertimbangkan kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan data penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sector pertambangan periode setelah Covid – 19 yaitu 2021 – 2023 perusahaan pertambangan mampu menghasilkan ROA yang signifikan sehingga nilai saham yang dimiliki mengalami peningkatan.

Selanjutnya, signaling theory menjelaskan bagaimana asimetri informasi antara pihak perusahaan dan investor dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Dalam hal ini, ROA merupakan sinyal kuat yang diberikan perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Serta berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

ROE terhadap harga saham

Hasil yang diperoleh Nuraeni (2021) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukan tingkat efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu memaksimalkan dengan baik modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dalam penelitian ROE yang

dihasilkan perusahaan rendah sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan sector pertambangan.

Dalam hal ini perusahaan tidak mampu menghadapi situasi sulit dan belum mampu keluar dari efek pandemic Covid – 19 yang menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Utomo (2019) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. juga menemukan hasil serupa dimana ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

EPS terhadap harga saham

Hasil yang diperoleh Sukesti (2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. EPS merupakan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan bagi setiap lembar saham beredar. Tingkat EPS yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan bagi pemegang saham, dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan EPS pasca *pandemic* Covid – 19 memberikan sinyal positif yang baik kepada para investor dimana perusahaan mampu menghasilkan laba walaupun dalam keadaan yang sulit.

Dalam konteks *signaling theory*, EPS berfungsi sebagai sinyal penting yang mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan kepada pasar. Terutama dalam periode pasca Covid – 19, kemampuan perusahaan pertambangan untuk mempertahankan atau meningkatkan EPS mereka dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian bahwa EPS berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Lebih lanjut, EPS memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham.

DER terhadap harga saham

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. DER menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian Kumar (2017) perusahaan memiliki DER yang tinggi dimana perusahaan menjalankan operasinya bergantung pada utang yang dimiliki hal ini mungkin disebabkan karna kesulitan pada saat terjadi *pandemic*. DER yang tinggi berdampak pada pandangan investor sebagai tanda risiko yang dimiliki perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selanjutnya, menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pasca Covid – 19, dapat disimpulkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. Sedangkan, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan EPS yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan dan seringkali menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Investor cenderung lebih optimis tentang prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Tentunya dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan antara lain jangka waktu periode yang digunakan dalam penelitian masih dirasa kurang panjang, dan masih terdapat banyak factor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengkombinasikan factor-faktor lain didalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi bagi harga saham perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Adinda, A. R., & Musdholifah, M. (2020). *PENGARUH RASIO KEUANGAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE TAHUN 2014-2018*.
- Afni, S. V. N., Silmina, E. P., & Pangestu, I. B. (2021). Computer Vision Used to Monitor The Youth during The Pandemic Covid-19. *Procedia of Engineering and Life Science*, 1(2).
- Afriyani, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.900>
- Asikin, M. Z., Fadilah, M. O., Saputro, W. E., Aditia, O., & Ridzki, M. M. (2024). The Influence Of Digital Marketing On Competitive Advantage And Performance of Micro, Small And Medium Enterprises. *International Journal of Social Service and Research*, 4(03), 963–970.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Djuhatmoko, N., Purwanto, W., & Tjahjono, A. (2019). *Analisis Investasi Pengadaan Alat Radioterapi (Linear Accelerator) Dengan Metoda Net Present Value, Payback*

- Period Dan Internal Rate Of Return Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta*. STIE Widya Wiwaha.
- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.
- Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Kumar, P. (2017). Impact of earning per share and price earnings ratio on market price of share: a study on auto sector in India. *International Journal of Research*, 5(2), 113–118.
- Mahaningrum, A., & Merkusiwati, N. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Marlianita, Y., & Saleh, S. A. (2020). Pengaruh Rasio Derajat Desentralisasi, Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah, dan Rasio Tingkat Pembiayaan SiLPA Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 25–35.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Muzwardi, A. (2020). Analisa Collaborative Governance Dalam Menarik Investasi Asing Kawasan Free Trade Zone Bintan. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 3(2), 126–139.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- Putra Auril Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Dalam Perspektif Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–27. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Rizal, N. A., & Aslami, N. (2022). Analisis Studi Kelayakan Investasi Waralaba (Franchise). *Journal of Social Research*, 1(4), 284–288.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., KHARIS ALMASYHARI, A., & Nurcahyono, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82–94.
- Vingilis, E., Johnson, J., Rapoport, M. J., Beirness, D., Boase, P., Byrne, P. A., Jonah, B., Mann, R. E., Seeley, J., & Wickens, C. M. (2021). Addendum-Coronavirus Disease

2019: What Could Be the Effects on Road Safety? *Accident; Analysis and Prevention*,
149, 105712. <https://doi.org/10.1056/nejmp2014836>

Copyright holder:

Andriono Eko Yuniarto (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

